



Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi

Muhammad Luthfi Tsanyan^{1*}, Andriyani², Triana Srisantyorinin³

^{*1} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is very important in the construction industry due to the high accident rate in this sector. One of the main measures to reduce the risk of accidents is to ensure that workers are compliant in using Personal Protective Equipment (PPE). The purpose of this study is to identify the factors that influence construction workers' level of compliance with the use of PPE. The method used in this research is a literature review, by reviewing various journals and scientific documents published in the last five years, utilising references from Google Scholar, Google Books, PubMed. The results showed that PPE compliance is influenced by four key factors, namely enabling factors (availability of PPE, training, safety orientation), predisposing factors (knowledge, behaviour), driving factors (supervision, motivation, social support), and individual factors (age, education, tenure). The availability of Personal Protective Equipment (PPE) that meets appropriate standards and provides comfort and ease of use greatly affects how compliant workers are in using it. In addition, factors such as lack of adequate training, discomfort in using PPE, and inappropriate attitudes are the main reasons for the low level of compliance. In addition, support from colleagues, close supervision, and effective communication also play an important role in improving compliance. In summary, efforts to improve the level of PPE compliance among construction workers need to involve the provision of appropriate PPE, continuous training, close supervision and emphasis on an overall safety culture.

Keywords: Compliance, PPE, OSH, Construction



Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting dalam industri konstruksi karena tingkat kecelakaan yang tinggi di sektor ini. Salah satu langkah utama untuk mengurangi risiko kecelakaan adalah dengan memastikan bahwa pekerja patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja konstruksi terhadap penggunaan APD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur (*literatur review*), dengan menelaah berbagai berbagai jurnal dan dokumen ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, memanfaatkan referensi dari Google Scholar, Google Books, PubMed. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh empat faktor kunci, yaitu faktor pemungkin (ketersediaan APD, pelatihan, orientasi keselamatan), faktor predisposisi (pengetahuan, perilaku), faktor pendorong (pengawasan, motivasi, dukungan sosial), serta faktor individu (usia, pendidikan, masa kerja). Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi standar yang sesuai serta memberikan kenyamanan dan kemudahan penggunaan sangat berpengaruh pada seberapa patuhnya para pekerja dalam menggunakannya. Selain itu faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan yang memadai, ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, dan ketidaktepatan sikap menjadi alasan utama dari rendahnya tingkat kepatuhan. Selain itu, dukungan dari rekan kerja, pengawasan yang ketat, serta komunikasi yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan tersebut. Secara singkatnya, usaha untuk meningkatkan tingkat kepatuhan penggunaan APD di kalangan pekerja konstruksi perlu melibatkan penyediaan APD yang sesuai, pelatihan berkelanjutan, pengawasan yang ketat serta penekanan pada budaya keselamatan kerja secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kepatuhan, APD, K3, Konstruksi

*Korespondensi: Muhammad Luthfi Tsanyan

*Email : sansanluth@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang berhubungan dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan seorang individu yang bekerja di sebuah lembaga atau lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui identifikasi, penilaian, serta pengendalian risiko yang bisa mengakibatkan cedera atau penyakit (Priana *et al.*, 2024). Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja berfungsi sebagai panduan penting yang bertujuan menjaga kinerja keamanan pada proyek konstruksi. Tujuannya adalah untuk melindungi semua pekerja serta orang-orang yang berada di area proyek. Ini mencakup panduan umum yang memberi instruksi tentang bagaimana cara mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan melindungi aset serta properti (Mentari and Artikel, 2020).

Menurut International Labour Organization (ILO), pada tahun 2017 lebih dari 2,34 juta orang di dunia kehilangan nyawa akibat kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Dari angka tersebut, sekitar 321.000 orang meninggal karena kecelakaan, sedangkan 2,02 juta orang disebabkan oleh penyakit terkait kerja. Di Indonesia, setiap tahunnya, terdapat sekitar 99.000 laporan kecelakaan kerja. Dari jumlah itu, sekitar 70 persen menyebabkan kematian atau cacat permanen. Angka kecelakaan kerja di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2018, tercatat 114.148 kecelakaan di tempat kerja. Kemudian, pada tahun 2019, jumlah tersebut turun menjadi 77.295 kasus atau menurun sebesar 33,05 persen, tetapi kembali meningkat pada tahun 2020 dengan total 153.044 kasus (Iskandar, 2022).

Tingkat kecelakaan kerja di dunia menurut Rosita dkk tahun 2023 sering mengalami peningkatan setiap tahunnya. Khususnya, kecelakaan di bidang konstruksi masih menjadi jenis kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh risiko kecelakaan fatal di sektor konstruksi yang lima kali lebih tinggi. Kejadian kecelakaan di sektor konstruksi di Indonesia juga sangat memprihatinkan. Menurut data dari BPJS ketenagakerjaan per September 2023 tercatat sebanyak 289 ribu kasus, di mana sektor konstruksi menyumbang 32 persen setiap tahunnya. Setelah itu sektor manufaktur menyusul dengan 31,6 persen dari



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

total kasus tahunan. Selain itu, pekerjaan di bidang konstruksi juga membawa risiko menyebabkan berbagai masalah kesehatan, baik yang ringan maupun yang berat, dan bahkan dapat berujung pada kematian. Kecelakaan kerja menjadi isu yang sangat serius karena dampak serta kerugian yang ditimbulkan bagi pekerja dan perusahaan. Kerugian ini mencakup terhambatnya atau terhentinya proses produksi, penurunan produktivitas akibat hilangnya jam kerja, kerusakan yang terjadi, serta biaya pengobatan dan kompensasi.

Keselamatan dan kesehatan kerja meliputi serangkaian upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang terhindar dari risiko kecelakaan, baik yang bersifat fisik, mental, maupun emosional. Tujuannya adalah untuk melindungi para pekerja, mencakup aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan semangat kerja, perlakuan yang menghormati martabat manusia, serta nilai-nilai agama. Dengan cara ini, pekerja dapat melakukan tugas mereka dengan aman, yang berkontribusi pada peningkatan hasil dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, pekerja berhak mendapatkan jaminan perlindungan kesehatan dan keselamatan dalam setiap aktivitas sehari-hari mereka. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan atau konstruksi diharapkan dapat mencegah, mengurangi dan melindungi dari resiko terjadinya kecelakaan kerja, jaminan keamanan perlindungan dari alat kerja yang berbahaya (Keselamatan, Kerja and Dan, 2025). Keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan dengan baik bisa menciptakan lingkungan dan kondisi kerja yang aman serta nyaman. Hal ini membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas pekerja. Langkah-langkah ini dapat dilakukan jika perusahaan dan pekerja memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya hal ini. Alat pelindung diri adalah salah satu aspek dari keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu diterapkan (Hunta, Tjakra and Walangitan, 2022).

Implementasi program K3 selain melindungi terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian besar untuk bisnis juga akan meningkatkan produktivitas karyawan di tempat kerja (Swatika, Wibowo and Abidin, 2022). Keselamatan di tempat kerja mencakup tindakan untuk menghindari kecelakaan di lingkungan kerja dan menjaga pekerja dari bahaya yang muncul akibat kondisi kerja yang buruk. Aturan terkait kesehatan, keselamatan, dan keamanan saat bekerja sudah ditetapkan sejak tahap awal proses perencanaan, pembuatan, pengiriman,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

distribusi, pemasaran, penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpanan bahan, produk, barang teknis, dan alat yang bisa menimbulkan risiko kecelakaan (Swatika, Wibowo and Abidin, 2022).

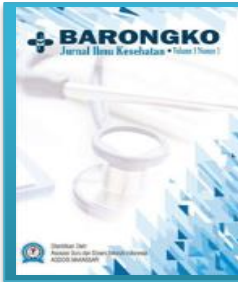
Perusahaan yang berfokus pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki misi untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko bahaya bagi pekerja, lingkungan, ekonomi, masyarakat, produktivitas, serta reputasi perusahaan. Dalam setiap aktivitas, risiko bahaya di lokasi kerja selalu melibatkan karyawan atau pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan sebuah sistem manajemen yang diterapkan dalam industri untuk mencegah insiden yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kecelakaan di tempat kerja (Devianti, Rupiwardani and Susanto, 2022).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah langkah terakhir dalam pengendalian risiko. Para pekerja menggunakan APD untuk melindungi diri daripada berbagai jenis bahaya yang ada di tempat kerja, termasuk bahaya fisik, kimia, biologis, dan mekanis. Peran APD sangat penting dan vital bagi pekerja untuk menurunkan kemungkinan terjadinya kecelakaan, mengingat banyaknya potensi risiko yang bisa muncul di dalam maupun di luar area kerja (Fenelia and Herbawani, 2022).

Penggunaan Alat Pelindung diri sangat penting untuk pekerja karena hal ini berdampak besar pada keselamatan dan kesehatan mereka saat bekerja. Namun, disiplin pekerja dalam mengenakan alat pelindung diri masih rendah, sehingga risiko kecelakaan kerja masih tinggi. Kecelakaan kerja bisa disebabkan oleh beberapa hal, termasuk faktor-faktor lingkungan dan faktor manusia. Faktor lingkungan meliputi alat yang digunakan, kebijakan pengawasan, peraturan lokasi kerja, dan prosedur keselamatan kerja. Sementara itu, faktor manusia mencakup sikap, usia, pengetahuan, pendidikan, serta perilaku atau kebiasaan yang tidak aman saat bekerja.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kajian literatur (literatur review) Di mana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, dokumen, dan lainnya untuk mencari berbagai macam teori dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

pembahasan dengan tujuan untuk dirumuskan sebagai sebuah hasil akhir. Literatur yang digunakan yaitu Literatur yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, Literatur yang diterbitkan dalam jurnal, dan lain sebagainya Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2025 sampai April 2025. Waktu literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai 2025. Sumber database di penelitian ini menggunakan Google Scholar, Google Books, dan PubMed. Penelitian ini telah melalui proses kaji etik FKM UMJ dengan nomor kaji etik 10.026.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
1	Ramadisul Mafra, dan Riduan, dan Zulfikri	Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi	Vol 5, nomor 1, Tahun 2021	Peserta dalam penelitian observasional analitik jenis cross sectional ini terdiri dari 80 orang yang bekerja sebagai tukang dan pekerja di bidang konstruksi. Dari jumlah tersebut, 50% adalah tukang dan 50% adalah	Hasil dari penelitian yang dilakukan selama empat hari berturut-turut dengan melibatkan empat tipe pekerjaan dan 80 peserta yang memiliki beragam pengalaman kerja menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri dengan benar adalah 82,92%. Rata-rata kepatuhan individu peserta sepanjang empat hari mencapai 66,25%. Pelanggaran terbesar terjadi saat mengenakan helm keselamatan dengan 29,00%, diikuti dengan sarung tangan katun 19,38%, rompi keselamatan 16,25% dan sepatu keselamatan 3,44%. Alasan untuk ketidakpatuhan ini termasuk perilaku sebesar 33,85%, anggapan bahwa APD mengganggu 26,67%, rasa tidak nyaman 26,15, dan merasa tidak mungkin mengalami kecelakaan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

			pekerja, dengan usia berkisar antara 18 hingga 57 tahun.	sebanyak 13,33%. Sekitar 30,00% peserta melakukan pelanggaran yang sama secara berulang, dengan rata-rata jumlah pelanggaran mencapai 26 orang setiap hari	
2	Ferlina Rizky Indah Nugroho, Anggun Nabila, Namira Wadjir Sangadji, Putri Handayani	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek “Mainline 1” PT. Nindya Citra Kharisma Kso Tahun 2023	Vol 1, nomor 4, Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat suatu hubungan antara pemahaman dan sikap dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Pekerja yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung bertindak berdasarkan apa yang mereka pahami , sehingga mereka tidak menggunakan APD. PT. Nindya Citra Kharisma KSO telah melaksanakan program <i>ToolBox Talk</i> setiap pagi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan materi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, proses kerja, serta cara pemakaian APD yang benar. ILC menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan, kurangnya orientasi yang memadai, pelatihan yang tidak cukup baik, dan pelatihan yang belum efektif. Pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman atau melalui proses belajar



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- 3 Nabila FAKTOR Vol 6, nomor Penelitian Penggunaan alat pelindung diri
Fenelia, YANG 1, Tahun 2022 ini oleh pekerja, terutama yang
Chahya BERHUBUNG menggunakan bekerja di sektor konstruksi,
Kharin AN DENGAN an sangat krusial karena dapat
Herbawani KEPATUHAN pendekatan mengurangi risiko kecelakaan
PENGUNAA baik di dalam maupun di luar
N ALAT tinjauan area kerja. Sangat disayangkan
PELINDUNG pustaka. bahwa banyak pekerja di sektor ini
DIRI PADA Data yang yang tidak mematuhi penggunaan
PEKERJA berasal dari APD, hal ini disebabkan oleh
KONSTRUKSI : literatur beberapa alasan. Terdapat empat
KAJIAN alasan utama yang berkaitan
LITERATUR yang dengan kepatuhan dalam
diambil penggunaan APD di kalangan
melalui pekerja konstruksi. Alasan
platform tersebut meliputi faktor-faktor
Google yang memungkinkan seperti
Scholar, ketersediaan APD, pelatihan,
Researchga dan pengenalan keselamatan,
te, dan faktor predisposisi yang meliputi
PubMed. perilaku dan pengetahuan,
faktor pendorong seperti
pengawasan, sanksi dan
penghargaan, motivasi kerja,
serta komunikasi yang dan
instruksi yang kurang jelas, dan
dukungan sosial, serta faktor
individu seperti usia, pendidikan,
dan lama bekerja.
- 4 Ahmed Jalil *PPE non-* Menggunakan Penelitian ini memberikan ulasan
Al-Bayati, *compliance* an metode mendalam mengenai faktor-
Andrew T. *among* penelitian 4 faktor yang menyebabkan
Renner, *construction* langkah, rendahnya kepatuhan
Michael P. *workers: An* yaitu (1) penggunaan APD di tempat kerja
Listello, *assessment of* tinjauan konstruksi. Penelitian ini terdiri
contributing literatur dari tiga tahap: (1)



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Mamdouh
Mohamed *factors utilizing
fuzzy theory*

sistematis, (2) sebuah Survei berbasis kuesioner, (3) Membagi dalam pengelompokan, (4) Studi kelompok untuk memvalidasi temuan

Pengidentifikasi faktor *non-kepatuhan* terhadap APD, (2) Evaluasi tingkat risiko yang signifikan, dan (3) Penemuan serta saran yang praktis.

5 Ina Sartina,
Dewi
Purnamawati
Evaluasi penggunaan APD dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja di industri konstruksi

Vol 3, nomor 2, Tahun 2024

Dilakukan melalui dua metode, yaitu: Data primer, diperoleh langsung dari sumber melalui survey tentang APD, Data sekunder, diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti e-book,

Penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di proyek konstruksi di Jatinangor, Sumedang, masih belum optimal, dengan hanya 55% pekerja yang mematuhi penggunaan APD secara lengkap. **Ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, seperti desain yang tidak ergonomis, bahan yang tidak nyaman, dan ketidakcocokan ukuran, menjadi faktor utama yang menghambat kepatuhan.** Pengawasan yang kurang ketat dan kurangnya edukasi tentang pentingnya APD juga berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan. Untuk meningkatkan keselamatan kerja, perlu adanya upaya bersama



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- | | | | | | |
|---|---|--|-----------------------------|---|---|
| | | | artikel
jurnal | antara perusahaan dan pengawas untuk memastikan penggunaan APD secara konsisten dan benar. | |
| 6 | Virda Puspa Dewi,
Susilawati | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Konstruksi | Vol 2, nomor 2, Tahun 2024 | menggunakan metode kualitatif karena data penelitian dibentuk dalam bentuk kata-kata atau uraian | Sangat penting bagi pekerja, khususnya pekerja konstruksi, untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar karena dapat membantu mengurangi jumlah kecelakaan kerja baik di dalam maupun di luar tempat kerja. Sayangnya, banyak pekerja konstruksi yang tidak menggunakan APD dengan benar. Empat faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja konstruksi adalah pemungkin (termasuk APD yang tersedia, pelatihan dan orientasi keselamatan), predisposisi (termasuk perilaku dan pengetahuan), pendorong (termasuk pengawasan, hukuman dan penghargaan, motivasi kerja, instruksi yang tidak efektif, dan komunikasi dan instruksi yang tidak efektif). |
| 7 | Vandarina Eden,
Nikolaus Lukyanto,
Herry Pintardi
Chandra, | PENERAPAN PENGGUNAA N APD DI DUNIA KONSTRUKSI BERDASARKA N REGULASI | Vol 10, nomor 2, Tahun 2021 | Melakukan metode melalui penyebaran kuesioner | Pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam memakai APD di kalangan semua responden, sikap pegawai dan sub faktor pegawai yang patuh menjadi penyebab utama penurunan insiden kecelakaan kerja, dengan rating |



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dan
Suhendro
Ratnawidjaja

YANG
BERLAKU

tertinggi mencapai nilai rata-rata 5,68. Dalam kalangan perusahaan kontraktor BUMN, sikap pegawai dengan sub faktor pegawai yang patuh juga menempati posisi teratas dalam pengurangan angka kecelakaan kerja, memperoleh nilai rata-rata 5,74. Di sisi lain, untuk perusahaan kontraktor swasta, manajemen keselamatan kerja dengan sub faktor keharusan memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar pemakaian APD menjadi faktor utama, dengan nilai rata-rata 5,71. Ada perbedaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD antara perusahaan kontraktor BUMN dan swasta, khususnya pada faktor sikap pegawai dengan sub faktor pegawai yang lalai yang berperan sebagai salah satu penyebab rendahnya penggunaan APD. Selain itu, faktor manajemen keselamatan kerja dengan sub faktor keharusan ada sanksi untuk pekerja yang melanggar pemakaian APD juga menjadi penting.

8	Devianti Iin Cahyo, Irfany Rupiwardani, Beni Hari Susanto	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada	Vol 1, nomor 2, Tahun 2021	Rancangan penelitian yang diterapkan merupakan analitik observasion	Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja konstruksi. Faktor-faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, perilaku, dan masa kerja
---	---	---	----------------------------	---	---



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Pekerja
Konstruksi di PT
"X"

al dengan
pendekatan
melalui
metode
cross-
sectional . .

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan. Selain itu, pengawasan melalui inspeksi HSE dan kenyamanan penggunaan APD juga berkontribusi pada tingkat kepatuhan.

- | | | | | | |
|----|---|--|--|--|---|
| 9 | <p>Ramayanti
Boru
Simanjuntak,
Ratna Sari
Putri Br
Tarigan, Tety
Junita Purba,
Alprindo
Sembiring</p> | <p>Analisis Faktor
yang
Berhubungan
Dengan
Kepatuhan
Pemakaian Alat
Pelindung Diri
Pada Pekerja
Unit Spraying di
PT PAJ Tahun
2023</p> | <p>Vol 2, nomor
24, Tahun
2025</p> | <p>Penelitian
ini
menggunak
an desain
kuantitatif
dengan
pendekatan
<i>cross-</i>
<i>sectional</i>
yang
bertujuan
untuk
mengidenti
fikasi
hubungan
antara
variabel
independen
dan
dependen
dalam satu
waktu
pengamata
n.</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti masa kerja, pengetahuan, sikap, dan dorongan pimpinan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD di Unit Spraying PT PAJ. Di antara faktor-faktor tersebut, masa kerja terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi tingkat kepatuhan. Sebaliknya, faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, ketersediaan APD, dan dorongan rekan kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pengalaman kerja, tingkat pemahaman tentang risiko kerja, sikap yang baik, dan budaya organisasi yang baik di tempat kerja memainkan peran kunci dalam memastikan keselamatan kerja.</p> |
| 10 | <p>Muhammad
Yaqub,
Yuliati,</p> | <p>FAKTOR
YANG
BERHUBUNG
AN</p> | <p>Vol 3, nomor
5, Tahun 2022</p> | <p>Jenis
penelitian
ini adalah
penelitian</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pekerja di proyek pembangunan Rumah Sakit Raudah Makassar sadar akan risiko</p> |



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Mansyur Solulipu
TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT RAUDAH MAKASSAR

observasion al menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Tujuannya adalah untuk mengetahui serta mengumpulkan data tentang tindakan tidak aman yang dilakukan oleh tenaga kerja saat bekerja.

yang ada, tetapi sering kali mereka mengabaikan aturan keselamatan. **Walaupun mereka memiliki pemahaman mengenai keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, pekerja sering melakukan hal-hal yang berbahaya karena sudah merasa akrab dengan kondisi kerja dan meremehkan kemungkinan bahaya.** Penggunaan alat pelindung diri (APD) juga menjadi perhatian. Meskipun APD diperlukan untuk menjaga keselamatan, **banyak pekerja yang tidak menggunakannya dengan benar, terutama jika tidak ada pengawasan yang ketat.** Ini menunjukkan bahwa keberadaan APD saja tidak cukup; perlu ada dorongan dan pengawasan dari pihak perusahaan.

11 Dhesti Nisrina Azizah, Rafiah Maharani Pulungan, Dyah Utari, Afif Amir Amrullah
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)

Vol 13, edisi 13, Tahun 2021

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif diterapkan sebagai tipe penelitian yang menggunakan pendekatan

Penelitian ini mengungkapkan adanya **hubungan yang penting antara beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: Faktor Predisposisi (pengetahuan), Faktor Pemungkin (Ketersediaan APD), dan Faktor Pendorong (Pengawasan) dengan tingkat kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri di proyek pembangunan pada proyek pembangkit listrik tenaga gas uap di Muara Tawar PT. Utama Karya**



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- tan poton (Persero). Di samping itu, studi ini juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel usia, pendidikan, dan sikap dengan tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di proyek pembangunan di PLTGU Muara Tawar PT. Utama Karya (Persero)..
- 12 Alya Junita Saputri, Fachrin, Ikham Hardi PENGETAHUAN DAN SIKAP K3 MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGGUNAAN APD PEKERJA PT. JAPFA COMFEED TBK MAKASSAR Vol 4, nomor 5, Tahun 2023 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa **Pengetahuan tentang K3 memiliki dampak terhadap Kedisiplinan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan p-value sebesar 0. 028**. Selain itu, terdapat pengaruh Sikap K3 terhadap Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tercatat dengan p-value 0. 010. Hal ini terjadi pada Pekerja Operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar di tahun 2023. **Diharapkan agar pengawasan K3 dapat ditingkatkan untuk mencegah pekerja kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).**
- 13 Rizky Andrian Sutrisno, Siswi Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Vol 9, nomor 1, Tahun 2021 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Penelitian ini menunjukkan bahwa **terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan sikap pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Pabrik Tahu X Semarang. Pekerja**



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Jayanti, Bina Kurniawan
Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X Semarang

rancangan observasion al analitik yang desain menggunakan an studi *cross-sectional*

yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD, demikian juga dengan sikap yang baik. Namun, faktor-faktor lain seperti umur, pengawasan, rekan kerja, dan ketersediaan APD tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini menyarankan **perlunya promosi keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik serta dorongan bagi rekan kerja untuk saling mengingatkan dalam penggunaan APD demi mengurangi risiko kecelakaan kerja.**

14 Viktor Suryan, Anggi Nidya Sari, Direstu Amalia, Virma Septiani, Herlina Febiyanti
Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) kepada Pekerja Konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang)

Vol 1, nomor 1, Tahun 2020

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demo penggunaan alat keselamatan kerja

pemahaman pekerja konstruksi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat meningkat melalui sosialisasi yang tepat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan angka kecelakaan kerja dapat berkurang. Sosialisasi dilakukan melalui pembagian brosur, dan demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, kegiatan ini menekankan pentingnya kerja sama dengan instansi pemerintah agar kesadaran tentang K3 dapat disebarluaskan ke lebih banyak wilayah



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- | | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 15 | Maxwell Kwame Boakye, Selase Kofi Adanu, George Harrison Coffie, Eric Kwadzo Adzivor, John Coker Ayimah | <i>Building Construction Artisans' Level of Access to Personal Protective Equipment (PPE) and the Perceived Barriers and Motivating Factors of Adherence to Its Use</i> | Penelitian ini menggunakan metode dengan melakukan prosedur pengambilan sampel dan pengumpulan data | Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar alat pelindung diri yang diperlukan untuk pekerjaan konstruksi bangunan dapat diperoleh, tetapi sering kali diperoleh dari teman kerja. Meskipun ada penelitian sebelumnya di Ghana yang mencoba untuk menentukan faktor-faktor yang menghambat penggunaan alat pelindung diri, tidak ada yang secara khusus membahas tentang hambatan yang dirasakan dan motivasi untuk mengikuti atau tidak mengikuti aturan, terutama di kalangan para pengrajin |
|----|---|---|---|---|

Berdasarkan tabel literatur di atas, secara umum ada empat faktor yang berkaitan dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, diantaranya faktor pemungkin, yang mencakup tersedianya APD, pelatihan dan orientasi keselamatan. Lalu faktor predisposisi, yang mencakup perilaku dan pengetahuan. Lalu faktor pendorong, yang mencakup pengawasan, hukuman dan penghargaan, motivasi kerja, komunikasi dan instruksi yang tidak efektif, dan dukungan sosial. Terakhir, faktor individu yang mencakup usia, tingkat pendidikan, dan lama waktu bekerja.

Ketersediaan APD, pelatihan, dan orientasi keselamatan diperkukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Boakye *et al.*, 2022). pekerja konstruksi seringkali mendapatkan APD dari teman kerja, bukan disediakan oleh perusahaan. Selain itu, pekerja seringkali merasa terganggu, merasa risih, dan bersikap merasa tidak akan celaka jika tidak menggunakan APD (Yaquub, Yuliati and Solulipu, 2022). Untuk itu, manajemen perlu menyediakan APD yang aman dan nyaman bagi pekerja sesuai dengan standar K3. APD yang sesuai dengan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

standar K3, yaitu peralatan APD harus mampu memberikan perlindungan yang efektif bagi pekerja dari risiko bahaya di tempat kerja, berat APD harus seimbang dengan pengguna agar nyaman saat dikenakan dan tidak memberikan beban tambahan, desain APD harus cukup menarik, sehingga nyaman untuk digunakan dan dilihat, serta tidak mengganggu aktivitas pengguna. APD harus menyesuaikan dengan jenis bahaya serta memberikan kenyamanan bagi pekerja. Selain itu, mudah untuk dipakai dan dilepas tanpa mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernapasan, bahkan saat digunakan dalam waktu yang lama, peralatan tersebut juga harus mudah disimpan dan dirawat saat tidak digunakan, dengan standar yang sesuai untuk alat pelindung diri yang dipilih (Iskandar and Nursia N, 2022).

Banyak pekerja menyadari adanya risiko, namun masih ada kecenderungan untuk tidak mematuhi aturan keselamatan. Beberapa alasan utama yang mengarah pada ketidakpatuhan termasuk kurangnya pelatihan, ketidaknyamanan saat memakai APD, dan sikap yang kurang disiplin.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang rendah di antara para karyawan menjadi topik yang sering dibicarakan karena masih terdapat banyak ketidakcocokan dan kurangnya pemahaman dalam penggunaannya. Banyak pekerja yang masih menyepelekan pentingnya menggunakan APD dengan benar untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesadaran untuk menggunakan APD dengan baik dapat mengurangi risiko kecelakaan saat bekerja dan penyakit yang timbul akibat pekerjaan, serta melindungi keselamatan pekerja saat menjalankan tugasnya. Memastikan kesehatan dan keselamatan pekerja akan memberikan keuntungan lebih bagi mereka (Aini, Putri and Apriyanti, 2023).

Alat Pelindung diri (APD) merupakan komponen penting untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja di berbagai tempat kerja, termasuk sektor konstruksi. APD terdiri dari berbagai jenis alat dan perlengkapan yang dibuat khusus untuk menjaga pekerja dari berbagai jenis risiko fisik, kimia, biologis, atau ergonomis yang mungkin mereka hadapi saat melakukan tugas. Di dunia konstruksi, beberapa contoh APD adalah helm, sarung tangan, sepatu pelindung, kacamata pelindung, alat pernapasan, rompi keselamatan, dan peralatan pengaman lainnya. APD sangat penting untuk meminimalkan kemungkinan cedera, terutama



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

di situasi di mana bahaya tidak dapat dihilangkan atau dikurangi dengan cara lain secara signifikan (Semnasti *et al.*, 2023).

Menurut Sucipto, pengetahuan adalah hasil dari sebuah proses untuk mengetahui, yang terjadi setelah adanya pengamatan terhadap objek tertentu. Seberapa banyak informasi yang dimiliki pekerja tentang kecelakaan kerja atau risiko di tempat kerja sangat bergantung pada pendidikan yang mereka terima, baik yang resmi maupun yang tidak resmi. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi cara individu memahami pengetahuan mengenai kemungkinan kecelakaan kerja yang dapat terjadi selama proses produksi di tempat kerjanya. Menurut hasil penelitian (Aini and Suwandi, 2023). karyawan yang pengetahuannya kurang baik dapat dilihat dari ketidakpatuhan dalam pemakaian APD, dan juga belum mengetahui manfaat dari patuh pemakaian APD. Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Mengetahui tentang kepatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu elemen penting untuk memahami betapa pentingnya peran pengawas dan pemilik perusahaan dalam penerapan penggunaan APD di kalangan pekerjanya.

Menurut hasil penelitian (Reza Adiputra Akbar and Lulus Suci H, 2020) pembentukan sikap/perilaku positif terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan di kalangan pekerja. Kepatuhan dalam memakai APD saat bekerja bertujuan untuk menjaga keselamatan fisik pekerja jika terjadi kecelakaan, yang dapat mengurangi risiko terjadinya cedera, baik ringan maupun berat, dan juga mengurangi kemungkinan kematian. Sikap positif dalam penggunaan APD oleh pekerja juga akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dengan menciptakan citra positif di mata mitra kerja yang sedang atau akan menjalin kerjasama.

Teman kerja atau dukungan sosial mempunyai dampak pada sikap seseorang, karena rekan kerja adalah orang yang dekat dan bisa menjadi teladan dalam bertindak. Penting untuk pekerja saling mengingatkan tentang penggunaan alat pelindung diri, seperti yang dijelaskan dalam teori *green*. Teori ini menyatakan bahwa pengaruh dari teman dan lingkungan sekitar bisa mempengaruhi perilaku seseorang (Alhogbi, 2017). Prinsip dari K3 itu sendiri adalah sebagai upaya untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman dari potensi bahaya



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dalam jalannya aktivitas kerja (Astrawan Putra and Angga Surya Dharma, 2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga karyawan atau pekerja dari potensi kecelakaan dan penyakit yang mungkin timbul saat mereka bekerja. Jika K3 tidak diterapkan dengan baik, hal ini dapat mengganggu produktivitas para pekerja dan menimbulkan konsekuensi yang serius, seperti kematian, cacat permanen, serta kerusakan pada instalasi proyek (Jumari *et al.*, 2024). Menurut (Indragiri and Salihah, 2020). Di lingkungan kerja, kenyamanan di area kerja dan kondisi alat pelindung diri akan berkontribusi dalam peningkatan kinerja setiap karyawan. Oleh karena itu, diharapkan semua perlengkapan atau fasilitas yang memberikan kenyamanan saat digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pekerja.

Komunikasi yang baik serta pengawasan yang tepat sangat penting untuk mendorong kepatuhan dalam penggunaan APD. Selain itu, Faktor pribadi seperti pengetahuan, sikap juga mempengaruhi besarnya ketaatan pekerja di dalam menggunakan APD. Agar tingkat kepatuhan itu dapat meningkat, pelatihan dan sosialisasi perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait keselamatan kerja. Terutama jika tanpa pengawasan yang ketat, banyak pekerja tidak menggunakannya dengan benar. Keberadaan APD saja belum cukup, karenanya perlu adanya dorongan serta pengawasan dari pihak perusahaan.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan elemen krusial dalam mematuhi standar keselamatan kerja yang ditetapkan oleh lembaga seperti Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Internasional (IOSH). Mematuhi peraturan ini tidak hanya bermanfaat untuk melindungi para pekerja, namun juga membantu perusahaan dalam menghindari hukuman dan denda yang mungkin akan muncul. Penerapan aturan yang ketat mampu mengurangi angka kecelakaan kerja hingga 40%. Dengan menerapkan sistem penghargaan bagi karyawan yang konsisten menggunakan alat pelindung diri serta memberikan sanksi bagi yang melanggar, tingkat kepatuhan dapat meningkat. Bentuk penghargaan tersebut bisa berupa insentif finansial atau pengakuan resmi, sedangkan sanksi perlu diterapkan secara tegas namun tetap adil (Nurdiana Tanjung and Susilawati Susilawati, 2024).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian dari (Fadhli and Sari, 2025) yang dilakukan di PT PAL periode 2020-2023 jumlah kecelakaan kerja mengalami penurunan. Ini disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh departemen K3 terbukti berhasil dalam mengurangi beberapa jenis kecelakaan di tempat kerja. Namun, masih ada kebutuhan untuk menyoroti kategori kecelakaan terjatuh yang membutuhkan perhatian lebih. Ini menunjukkan bahwa walaupun telah ada kemajuan, masih ada kemungkinan untuk meningkatkan lagi. Terutama dalam kepatuhan pada pemakaian APD, yang sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengawasan dari pihak manajemen. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tentang keselamatan melalui pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dalam memakai APD. Ini sangat penting, karena penggunaan yang tepat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Menurut analisa yang dilakukan oleh (INDRAMANIK, PAGEHGIRI and SUARTA, 2023) pekerja merasa termotivasi untuk memakai alat pelindung diri karena mereka mendapatkan penjelasan dari petugas K3. Penjelasan ini ditujukan kepada pekerja yang masih belum paham cara pemakaian dan tujuan alat pelindung diri. Selain itu, mereka juga diinformasikan tentang risiko yang bisa muncul jika alat pelindung diri tidak digunakan dengan efektif.

Menurut Notoadmodjo, Perilaku adalah campuran dari faktor-faktor dalam diri, seperti kecerdasan, cara pandang, dorongan, dan emosi, serta faktor dari luar, yang mencakup kelompok dan hasil budaya. Tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai sifat atau faktor lain yang ada pada pekerja. Salah satu sifat ini adalah usia, yang mempengaruhi cara seseorang menggunakan alat pelindung diri. Usia seseorang dapat sangat memengaruhi cara mereka berpikir dan kematangan dalam mengambil keputusan. Orang yang lebih tua sering kali berpikir lebih menyeluruh dalam menghadapi masalah. Ketika seseorang bertambah usia, umumnya mereka akan lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Hal ini disebabkan oleh kematangan mereka dan pemahaman akan bahaya yang muncul jika prosedur penggunaan alat pelindung diri tidak diikuti. Selain itu, orang yang lebih tua biasanya memiliki lebih banyak pengalaman kerja dibandingkan dengan yang lebih muda (Handayani *et al.*, 2022). Karakteristik usia juga dapat berpengaruh pada seberapa banyak pengetahuan seseorang tentang APD. Pada masa awal dewasa, kemampuan berpikir seseorang berada pada puncaknya.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Ini membuat para pekerja lebih muda belajar, berpikir logis, dan berinovasi, serta belum mengalami penurunan kesehatan. Penemuan ini juga sejalan dengan studi yang menunjukkan skor pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri, di mana hasilnya menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden yang berusia di awal dewasa, yang masih memiliki kemampuan kognitif yang baik (Rachman *et al.*, 2020). Berdasarkan pernyataan dari Depnaker RI, kemampuan individu dalam pekerjaan dapat bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia. Pekerja yang lebih muda cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Ini berkaitan dengan penurunan kemampuan kerja seiring bertambahnya usia (Adyssa Githa Assyahra, Nurul Hikmah B and Aulia Rahman, 2024).

IV. KESIMPULAN

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah aspek penting yang perlu diterapkan dalam sektor konstruksi untuk melindungi pekerja dari berbagai bahaya. Penggunaan Alat Pelindung Diri atau APD terbukti sangat membantu mengurangi jumlah kecelakaan di tempat kerja, meskipun masih ada tantangan dalam hal kepatuhan pekerja. Beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, ketidaknyamanan saat memakai APD, dan disiplin yang rendah menjadi hambatan yang utama. Pentingnya keselamatan kerja harus disosialisasikan lebih baik kepada pekerja melalui pendidikan dan komunikatif yang efektif. Selain itu, dukungan dari teman kerja juga sangat penting untuk mendorong kepatuhan dalam pemakaian APD. Pelaksanaan K3 yang efektif tidak hanya memberikan perlindungan bagi pekerja, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dengan tindakan yang tepat, diharapkan akan kecelakaan bisa berkurang, serta keselamatan dan kesehatan pekerja bisa terjamin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan manuskrip dengan judul "Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi" dengan lancar. Manuskrip ini disusun sebagai tugas mata kuliah Islam dan Kesehatan untuk UTS dan UAS.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dra Andriyani, SKM., M.Ag., MKM, selaku dosen pengampu Mata Kuliah Islam dan Kesehatan.
2. Ibu Dr. Triana Srisantyorini, SKM, M.Kes, yang telah berkenan menjadi dosen reviewer.
3. Ibu Ayunda Larasati Sekarputri, SKM, yang telah membimbing dan memberikan saran serta dorongan selama proses penulisan.

Dengan bantuan dan arahan dari mereka penulis dapat menyusun manuskrip ini dengan baik, Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan manuskrip ini. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan sarannya agar bisa memperbaiki kesalahan yang ada dalam menyusun manuskrip ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adyssa Githa Assyahra, Nurul Hikmah B and Aulia Rahman (2024) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari', *Window of Public Health Journal*, 5(2), pp. 187–195. Available at: <https://doi.org/10.33096/woph.v5i2.602>
2. Aini, A., Putri, V.D. and Apriyanti, P. (2023) 'Edukasi Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) pada Pekerja', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), pp. 221–226. Available at: <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1636>
3. Aini, A. and Suwandi, W. (2023) 'Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 363–368. Available at: <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.812>
4. Alhogbi, B.G. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja (Kajian Literatur)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 21–25. Available at: <http://www.elsevier.com/locate/scp>
5. Astrawan Putra, I.K.A. and Angga Surya Dharma, I.G.B. (2023) 'Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Pekerjaan Proyek Pembangunan Infrastruktur', *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 12(1), pp. 103–111. Available at: <https://doi.org/10.36733/jikt.v12i1.6557>
6. Boakye, M.K. et al. (2022) 'Building Construction Artisans' Level of Access to Personal Protective Equipment (PPE) and the Perceived Barriers and Motivating Factors of



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Adherence to Its Use', *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. Available at: <https://doi.org/10.1155/2022/4870731>
7. Devianti, I.C., Rupiwardani, I. and Susanto, B.H. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X", Banua: *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), pp. 50–58. Available at: <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.1579>
 8. Fadhli, H.A. and Sari, R.N. (2025) 'Analisis Pengaruh Pengawasan Keselamatan dan Penggunaan APD Terhadap Statistik Kecelakaan Kerja di PT XYZ', X(1), pp. 12430–12436.
 9. Fenelia, N. and Herbawani, C.K. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi : Kajian Literatur', *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 221–230. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974>
 10. Handayani, E.E. et al. (2022) 'Hubungan Usia, Pengetahuan dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar oleh CV. Adik Karya Konsultan', *J-MedSains*, 2(2), pp. 113–123.
 11. Hunta, J.F., Tjakra, J. and Walangitan, D.R.O. (2022) 'Pengaruh Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Proyek (Konstruksi Pembangunan Gedung Rpk Polda Sulut)', *Tekno*, 20. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno/article/view/44468%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/tekno/article/view/44468/40511>
 12. Indragiri, S. and Salihah, L. (2020) 'Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 1238–1245. Available at: <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.2>
 13. INDRAMANIK, I.B.G., PAGEHGIRI, J. and SUARTA, W. (2023) 'Motivasi Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Proyek Gedung Apartemen the Umalas Signature', *Ganec Swara*, 17(3), p. 762. Available at: <https://doi.org/10.35327/gara.v17i3.509>
 14. Iskandar, A. and Nursia N, L.E. (2022) 'Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt Pln (Persero) Upk Nagan Raya', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), p. 220. Available at: <https://doi.org/10.31596/jkm.v10i2.1084>
 15. Iskandar, M.W. (2022) 'Determinan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)', *Journal of Public Health Education*, 2(1), pp. 259–268. Available at: <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i1.105>



16. Jumari, J. et al. (2024) 'Analisa Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Dinding Penahan Tanah', *Jurnal Darma...*, (April), pp. 753–769. Available at: <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4263>
17. Keselamatan, P., Kerja, K. and Dan, K. (2025) 'Pengaruh keselamatan - kesehatan kerja (k3) dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada pt griya sumber mandiri sawangan depok', 3(1), pp. 1727–1738.
18. Mentari, T.S. and Artikel, I. (2020) 'Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), pp. 610–620.
19. Nurdiana Tanjung and Susilawati Susilawati (2024) 'Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bangunan terhadap Keselamatan Kerja', *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), pp. 86–96. Available at: <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.403>
20. Priana, S.E. et al. (2024) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi*. CV. Gita Lentera. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=UYcREQAAQBAJ>
21. Rachman, L.A. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi', *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2), pp. 154–159. Available at: <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.4341>
22. Reza Adiputra Akbar and Lulus Suci H (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Pln (Persero)', *Binawan Student Journal*, 2(2), pp. 260–266. Available at: <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.168>
23. Semnasti, A.A.C.S. et al. (2023) 'Analisis Dampak Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Penurunan Kecelakaan Kerja di Industri Konstruksi', *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 16(1), pp. 331–340. Available at: <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.40>
24. Swatika, B., Wibowo, P.A. and Abidin, Z. (2022) 'Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), pp. 197–204. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>
25. Yaqub, M., Yuliati and Solulipu, M. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Pembangunan Rumah Sakit Raudah Makassar', *Window of Public Health Journa*, 3(5), pp. 934–944. Available at: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/884/323>